

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dalam pendahuluan sesuai dengan judul penelitian. Penulis Menyusun latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menciptakan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta yang berakhlak mulia, beretika, sehat, dan berilmu. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membuat karakter dan budaya negara dengan nilai-nilai tinggi. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang tenang, demokratis, adil, kompetitif, modern, dan sejahtera dalam batas-batas negara. dikuasai melalui pendidikan (Zulinto, 2021, hlm. 37). Semua orang dapat mengembangkan kapasitas untuk mempelajari informasi dan keterampilan baru melalui pendidikan, yang akan memfasilitasi perekrutan individu yang berkualitas. Belajar melalui pendidikan menghasilkan pengalaman yang mempromosikan kesejahteraan pribadi. (Soemanto, 2006, hlm. 6)

Pembelajaran secara sederhana melibatkan modifikasi dan menyusun lingkungan di sekitar siswa sehingga mendukung perkembangan mereka dan merangsang pembelajaran. Proses membimbing atau mendampingi murid saat mereka belajar disebut sebagai pembelajaran. Belajar bahasa Indonesia adalah salah satunya. Di kelas bawah sekolah dasar, penekanan pengajaran bahasa Indonesia adalah pertama-tama membekali anak-anak dengan keterampilan bahasa. Berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan adalah semua aspek kemahiran bahasa. Pemahaman membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikembangkan oleh anak-anak SD di kelas bawah karena berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar.

Membaca adalah kegiatan pendengaran dan visual yang melibatkan decoding atau pembacaan teknis serta pemahaman untuk memahami simbol-simbol yang diwakili oleh huruf atau kata-kata (Munawir, 2005, hlm. 134). Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah tugas yang harus diselesaikan untuk memahami apa

yang telah ditulis. Membaca membutuhkan persepsi visual, mata, ucapan batin, dan memori, pemahaman kata-kata yang ingin dipahami, serta pengalaman pembaca (Nafi'ah, 2018, hlm. 42).

Di sekolah dasar, pengajaran membaca dibedakan antara nilai rendah dan tinggi. Instruksi membaca disebut sebagai membaca awal di kelas bawah dan sebagai bacaan lanjutan di kelas selanjutnya. Anak-anak di sekolah dasar melewati fase membaca awal di mana mereka mempelajari keterampilan dan metode yang diperlukan untuk memahami bahan bacaan dengan benar dan lengkap.

Burns, dkk. dalam Rahim (2018: 1) mengatakan bahwa kemampuan yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Aktivitas belajar pada anak dimulai bagaimana individu bisa membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan kegiatan dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain.

Keterampilan membaca awal meliputi kemampuan menyuarakan konten tertulis, pengenalan bentuk huruf, pengenalan aspek linguistik, pengenalan korelasi atau korespondensi antara pola ejaan dan suara, dan kecepatan membaca lambat, menurut Dalman (2014, hlm. 85). Di kelas yang lebih rendah, belajar membaca sangat penting bagi siswa untuk dapat membaca kata dan kalimat secara akurat dan lancar. Beberapa siswa, menurut (Yani, Nisa & Setiawan, 2021, hlm. 138), belum lancar membaca. Latar belakang profil siswa yang berbeda yang berjuang untuk membaca permulaan ini berasal dari berbagai faktor internal atau eksternal.

Ketika siswa berjuang untuk mengenali kata-kata, kemampuan membaca mereka berada di bawah tingkat membaca standar. Situasi ini dikenal sebagai kesulitan membaca pertama (Pratiwi & Ariawan, 2017, hlm. 75). siswa yang kesulitan menghafal dan memahami pengetahuan yang disajikan dalam buku teks dan sumber referensi lainnya. Akibatnya, dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak memiliki kesulitan membaca, kapasitas anak-anak untuk belajar juga terhambat. Faktor yang mengambat kemampuan membaca siswa dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal di luar siswa. Faktor internal meliputi fisik, intelektual, keadaan dan, psikologis. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut temuan kajian "Program Asesmen Nasional Indonesia" yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2019, terdapat 6,06% siswa Indonesia yang merupakan pembaca mahir, diikuti oleh 47,11% siswa yang masuk dalam kategori cukup dan 46,83% siswa yang masuk dalam kategori kurang.

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang Sri Nuraini dkk menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan sebuah proses awal bagi anak sekolah dasar, peserta didik dapat memperoleh kemampuan dan teknik dalam menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa membaca permulaan sangat penting bagi anak-anak agar dapat mencerna segala informasi terutama informasi yang tertera dalam buku pelajaran. Kesulitan membaca permulaan ialah sebuah peristiwa dimana siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga kemampuan membaca yang dimiliki siswa lebih rendah dari rata-rata kemampuan membaca yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2023 diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi kepada siswa kelas III SDN Tugu Utara 07. Pada kelas III terdapat 30 siswa dan ditemukan 5 siswa yang memiliki kemampuan membaca paling rendah. 5 siswa tersebut terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan. 5 siswa tersebut masih memiliki kesulitan dalam membaca permulaan, siswa belum mampu dalam mengeja suku kata jika lebih dari dua suku kata, belum bisa membedakan huruf vokal dan konsonan serta mengalami kesulitan dalam membaca kalimat.

Memperhatikan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai faktor penghambat membaca permulaan pada kelas III dengan judul **"Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar"**. Dengan ini peneliti berharap dapat mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga mampu membantu guru memperkenalkan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar?
2. Apa saja faktor penghambat dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimana Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian terbagi secara teoritis dan praktir sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, terutama dalam membaca permulaan di SD, dapat berguna dalam pendidikan khususnya tentang faktor penghambat dalam membaca permulaan di SD kelas III.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berhubungan dengan pendidikan :

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar membaca baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru, serta dapat dijadikan sebagai rujukan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

- c. Bagi Peneliti, dapat menjadi manfaat dan memperluas pengetahuan baru, serta mendapatkan gambaran mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah dasar.
- d. Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anaknya dan lebih tanggap dalam menghadapi kesulitan membaca yang dialami anak.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penyusunan Artikel Ilmiah UPI Tahun 2019 dirujuk dalam susunan sistematis skripsi ini. Struktur terdiri dari Bab I sampai Bab V, daftar Pustaka dan Lampiran.

Bab I merupakan bagian pertama dari skripsi yaitu pendahuluan, menjelaskan konteks penelitian, bagaimana topik dirumuskan, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai teori, yang memberikan landasan teoritis untuk menciptakan pertanyaan mengenai variabel yang diteliti.

Bab III mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, desain penelitian, subjek, instrumen, dan informan yang dipilih, serta strategi yang digunakan untuk pengumpulan data, analisis dan prosedur penelitian.

Bab IV menjelaskan hasil temuan dan pembahasan. Pada bab ini mengajarkan bagaimana menangani data atau sumber data penelitian sehingga penelitian bersifat ilmiah dan menggambarkan hasil data di lapangan yang ditemukan saat melakukan penelitian.

Bab V menjelaskan simpulan penelitian yang telah dilakukan, berisikan simpulan, dan rekomendasi.